Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi (JIG)
Vol.1, No.1 Januari 2023
e-ISSN: 2964-7819; p-ISSN: 7962-0325, Hal 185-191

GAMBARAN PENGETAHUAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK TENTANG TERAPI HEMODIALISIS DI RSUD TOTO KABILA

Febriani Hinur [1], Pipin Yunus [2], Abdul Wahab Pakaya [3]
[1]Program Studi Ilmu Keperawatan
[2]Fakultas Ilmu kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email: Febriani@gmail.com

ABSTRAK

Gagal ginjal kronik merupakan penyakit terjadi setelah berbagai macam penyakit merusak ginjal sampai pada titik keduanya tidak mampu menjalankan fungsinya mempertahankan homeostatis, penyakit ini dapat ditangani dengan melakukan hemodialisa namun salah satu masalah besar yang berkonstribusi pada kegagalan hemodialisa adalah masalah penolakan pasien karena minimnya pengetahuan pasien tentang hemodialisa. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien gagal ginjal kronik tentang hemodialisis. Desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 38 orang, tehnik pengambilan sampel *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukan pengetahuan pasien berada pada kategori cukup sebanyak 14 orang, pengetahuan baik sebanyak 13 orang dan pengetahuan kurang sebanyak 11 orang. Sehingga disimpulkan pengetahuan pasien gagal ginjal kronik tentang hemodialisis terbanyak yaitu kategori cukup sebanyak 14 orang atau 36,8%. Saran diharapkan kepada pasien dan masyarakat luas agar sering mencari tahu informasi tentang kesehatan terutama penyakit gagal ginjal kronik sebab penyakit ini menjadi salah satu penyakit yang tumbuh dengan cepat.

Kata Kunci: Gagal Ginjal Kronik, Hemodialisis, Pengetahuan.

ABSTRACT

Chronic kidney failure is a disease that occurs after various kinds of diseases damage the kidneys to the point where both are unable to carry out their functions to maintain homeostasis, this disease can be treated by hemodialysis but one of the major problems that contributes to hemodialysis failure is the problem of patient rejection because of the lack of patient knowledge about hemodialysis . The purpose of this study was to describe the knowledge of chronic kidney failure patients about hemodialysis. Quantitative descriptive research design with a total sample of 38 people, accidental sampling technique. The results showed that the patient's knowledge was in the sufficient category of 14 people, 13 people had good knowledge and 11 people lacked knowledge. So it was concluded that the most knowledge of chronic kidney failure patients about hemodialysis was the sufficient category of 14 people or 36.8%. Suggestions are expected for patients and the wider community to often find out information about health, especially chronic kidney failure because this disease is one of the fastest growing diseases.

Keywords: *Chronic Renal Failure, Hemodialysis, Knowledge.*

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik adalah penyakit yang terjadi setelah berbagai macam penyakit yang merusak masa nefron ginjal sampai pada titik keduanya tidak mampu untuk menjalankan fungsi regulatorik dan ekstetoriknya untuk mempertahankan homeostatis. Penyakit Ginjal Kronik (PGK) merupakan masalah kesehatan utama yang kini tumbuh secara cepat (Unga, 2019).

Jumlah penderita penyakit ini sangat banyak dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. *World*

Received Desember 30, 2022; Revised Januari 02, 2023; Accepted Februari 23 , 2023
* Febriani Hinur, Febriani@gmail.com

Dipindai dengan CamScanner

Health Organization (WHO) merilis data pertumbuhan jumlah penderita gagal ginjal kronik (GGK) di dunia pada tahun 2014 meningkat sebesar 50% dari tahun sebelumnya. Data di Amerika terdapat sekitar 30 juta orang yang mengalami kerusakan ginjal (*American Nephrology Nurses Asosiation*, 2018).

Prevalensi CKD (*Chronic Kidney Disease*) meningkat dengan meningkatnya populasi lansia dan kejadian diabetes mellitus dan hipertensi. Sekitar 1 dari 10 populasi global menderita CKD di stadion tertentu. Hasil tinjauan sistematis dan analisis meta menunjukkan bahwa prevalensi global CKD adalah 13,4% (Fitria, 2019).

Angka kejadian gagal ginjal kronis di Indonesia pada tahun 2013 adalah 2,0% permil dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 3,8% permil. Hal ini membuktikan bahwa penyakit ini semakin meningkat disebabkan oleh beberapa penyakit penyerta sebelumnya diantaranya adalah hipertensi dan diabetes melitus yang merupakan kasus tersering di Indonesia (Herlina, 2020).

Di Provinsi Gorontalo penderita gagal ginjal kronik pada tahun 2019 mencapai 442 orang, pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebanyak 201 orang dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 241 orang (Dikes Prov Gorontalo, 2022). Berdasarkan data dari RSUD Toto Kabila pada tahun 2021 sebanyak 202 orang menderita gagal ginjal kronik, sedangkan pada tahun 2022 bulan Januari-Juli jumlah penderita sebanyak 38 orang (RSUD Toto Kabila).

Bila seseorang mengalami penyakit ginjal dimana ginjal sudah tidak mampu lagi menjalankan seluruh fungsinya dengan baik dan untuk mempertahankan hidupnya diperlukan terapi sementara berupa dialisis. Terapi dialisis ini ada dua yaitu dialisis peritoneal dan hemodialisis, tetapi terapi yang sering dianjurkan pada pasien PGK adalah hemodialisis, karenaproses pembersihan pada dialisis peritonel sangat lambat dibandingkan dengan hemodiliasis (Fitria, 2019).

Hemodialisa merupakan salah satu terapi untuk pengganti fungsi ginjal, selain itu terdapat terapi pengganti seperti peritonial dialisa, dan transplantasi ginjal. Hemodialisa merupakan terapi yang berfungsi untuk menggantikan peran ginjal yang beroperasinya menggunakan sebuah alat yang khusus untuk mengeluarkan toksik uremik dan mengatur cairan elektrolit tindakan ini juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik (Priyatman, 2020).

Salah satu masalah besar yang berkonstribusi pada kegagalan hemodialisis adalah masalah penolakan pasien dan keluarga. Dari 80 orang pasien gagal ginjal, sebanyak 32 orang (40%) menunda melakukan inisiasi hemodialisa setelah didiagnosa gagal ginjal. Prognosis yang tidak baik dari penolakan terhadap tindakan hemodialisa yaitu terjadinya peningkatan kadar ureum kreatinin didalam tubuh yang berpotensi menyebabkan kematian (Herlina, 2020).

Penolakan pasien ataupun keluarga pasien diketahui berkaitan dengan pengetahuan tentang hemodialisis rendah. Pengetahuan tentang hemodialisa penting untuk penyandang PGK karena pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan sikap yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan

Dipindai dengan CamScanner

tersebut seseorang memiliki landasan untuk menentukan suatu pilihan dalam bertindak (Herlina, 2020).

Pengetahuan dapat menjadi tolak ukur sesesorang untuk dapat mengambil keputusan atas tindakan yang akan diambilnya atau yang disarankan kepadanya. Pengetahuan tentang hemodialisa penting untuk penyandang PGK karena pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan sikap yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan tersebut seseorang memiliki landasan untuk menentukan suatu pilihan dalam bertindak (Fitria, 2019).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di RSUD Toto Kabila, Kabupaten Bone Bolango, ruangan HD. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2022. Variabel dalam penelitian ini pengetahuan pasien gagal ginjal kronik tentang hemodialisis. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 38 pasien. Sampel dalam penelitian ini yaitu 38 pasien atau *total sampling* dengan tehnik *sampling* yang digunakan *accidental sampling*. Penelitian menggunakan istrumen kuisioner.

HASIL

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelami, pendidikan dan pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
30-40 Tahun	5	13.2
41-50 Tahun	14	36.8
51-60 Tahun	13	34.2
61-70 Tahun	3	7.9
71-75 Tahun	3	7.9
Jenis kelamin		
Laki-laki	21	55.3
Perempuan	17	44.7
Pendidikan		
SD	9	23.7
SMP	10	26.3
SMA	13	34.2
Sarjana	6	15.8
Pekerjaan		
IRT	12	31.6
PNS	3	7.9
Wiraswasta	7	18.4
Petani	4	10.5
Nelayan	2	5.3
Pedagang	5	13.2
Tidak bekerja	5	13.2
Total	**38**	**100**

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel karakteristik responden menunjukan bahwa sebagian besar responden yang diteliti

Dipindai dengan CamScanner

di RSUD Toto Kabila mayoritas berusia 41-50 tahun sebanyak 14 orang (36,8%), jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 21 orang (55,3%), pendidikan terbanyak SMA yaitu sebanyak 13 orang (34,2%) dan pekerjaan terbanyak yaitu sebagai IRT sebanyak 12 orang (31,6%).

Analisis univariat

Tabel 2. Frekuensi pengetahuan pasien gagal ginjal kronik tentang hemodialisis di RSUD Toto Kabila

Pengetahuan Pasien	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	13	34.2
Cukup	14	36.8
Kurang	11	28.9
Total	**38**	**100**

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pengetahuan pasien di RSUD Toto Kabila yang diteliti terbanyak yaitu pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (36,8%) dan yang terendah yaitu pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (28,9%).

PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan pasien gagal ginjal kronik tentang hemodialisis di RSUD Toto Kabila

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan pasien di RSUD Toto Kabila yang diteliti terbanyak yaitu pengetahuan cukup sebanyak 14 orang, kemudian pengetahuan baik sebanyak 13 orang dan yang terendah yaitu pengetahuan kurang sebanyak 11 orang.

Hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas pengetahuan pasien berada pada kategori cukup hal ini dapat disebabkan karena beberapa faktor salah satunya yaitu usia responden seperti diketahui usia responden dalam penelitian ini rata-rata 41-50 tahun, semakin bertambahnya usia maka semakin baik pengetahuan seseorang namun disisi lain semakin bertambahnya usia maka kemampuan kognitif semakin berkurang juga sehingga pengetahuan pasien tentang hemodialisis berada pada kategori cukup. Selain itu terdapat beberapa pasien dengan pengetahuan baik, pengetahuan biasanya selalu berkaitan dengan informasi atau hasil dari pengematan, saat pasien melakukan hemodialisis pasien dapat mengamati prosesnya dan mendapatkan informasi dari petugas sehingga hal ini berkaitan dengan lamanya pasien mengikuti hemodialisis dimana semakin lama pasien menjalani hemodialisais semakin bertambah informasi tentang hemodialisis yang diterima oleh pasien sehingga pengetahuan pasien baik, tentunya hal ini berbeda dengan pasien yang baru mengikuti hemodialisis dimana baik informasi yang diterima atau pengamatan tentang proses hemodialisis masih kurang akibatnya pengetahuan pasien tentang hemodialisis-pun masih kurang sehingga dalam penelitian ini ditemukan beberapa pasien dengan pengetahuan kurang.

Menurut Hartini (2016) usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir

Dipindai dengan CamScanner

seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka pengetahuan mereka bertambah karena pengetahuan bukan hanya berasal dari lingkungan maupun tingkat pendidikan tetapi pengalaman mereka dalam menghadapi realita kehidupan namun dalam beberapa hal karena faktor usia kemunduran fungsi kognitif terjadi, ini merupakan hal yang alami yang dialami seseorang karena bertambahnya usia yang menuju ke usia lanjut. Usia sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, karna pada usia yang sangat dewasa akan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki dan memiliki motivasi kuat keinginanya untuk sembuh agar penyakit mereka tidak berlanjut ke stadium yang lebih tinggi.

Sisi lain semakin bertambahnya umur seseorang maka kemampuan kognitifnya menurun, penurunan dari fungsi kognitif biasanya berhubungan dengan penurunan fungsi belahan kanan otak yang berlangsung lebih cepat dari pada yang kiri. Kemunduran kognitif pada lansia biasanya diawali dengan kemunduran memori atau daya ingat (pelupa) dan daya pikir lain yang secara nyata mengggu aktivitas kehidupan (Aini, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Situmorang (2019), hasil penelitian menunjukan bahwa diketahui bahwa responden yang paling banyak berada di umur 46-65 tahun sebanyak 24 responden (60,0%) memiliki pengetahuan kategori cukup dan paling sedikit berada di umur >65 tahun sebanyak 6 responden (15,0%) dengan kategori pengetahuan kurang.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2015) hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa ada 65,67% pasien pada kategori baik dan ada 30,33% pasien pada kategori kurang baik.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Desitasari (2019) hasil penelitian menunjukan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan responden pada kedua kelompok terkait pengelolaan nutrisi sebelum diberikan self care education program. Hal ini ditunjukkan oleh data distribusi frekuensi kedua kelompok yang berada pada kategori baik sebanyak 4 orang, cukup 12 orang dan kurang sebanyak 22 orang. Tingginya angka responden pada kategori tingkat pengetahuan kurang ini, menggambarkan kurangnya informasi yang diperoleh pasien hemodialisa di RS PKU terkait nutrisi.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan pasien dalam penelitian mayoritas berada pada kategori cukup kemudian pada kategori baik dan kurang, pengetahuan pasien bisa diperoleh oleh pasien melalui informasi yang diterima baik dari dokter, perawat selama menjalani hemodialisis selain itu pengetahuan dapat diperoleh dari media internet meskipun cara untuk memperoleh pengetahuan mudah namun tidak semua pasien dapat memahami informasi yang diperoleh. Pengetahuan pasien juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif, kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan diketahui maka akan menimbulkan sikap yang semakin baik.

Dipindai dengan CamScanner

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan pasien gagal ginjal kronik di RSUD Toto Kabila tentang hemodialisa paling banyak berada pada kategori cukup sebanyak 14 orang, pengetahuan baik sebanyak 13 orang dan pengetahuan kurang sebanyak 11 orang, rata-rata pasien hanya menerima informasi tentang gagal ginjal kronik dan hemodialisis dari dokter dan tidak mencari tahu lebih dalam lagi tentang penyakit tersebut.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada petugas kesehatan khususnya perawat di Rumah Sakit tentang penolakan pasien gagal ginjal kronik melakukan hemodialisis, sehingga perawat dapat meningkatkan strategi pelayanannya seperti memberikan edukasi pada pasien dan keluarga. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan bagi pasien, keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan tentang hemodialisis dan pencegahan agar tidak mengalami gagal ginjal kronik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian seperti sikap, dukungan keluarga atau pola diet pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani hemodialisis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Unga, H. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa Di Sulawesi Tenggara. *Jurnal keperawatan Volume02 Nomor 03 P-ISSN: 2407-4801 E-ISSN: 2686-2093*. (2019).

2. *American Nephrology Nurses Asosiation*, (ANNA). *Factors influencing dialysis withdrawal: a scoping review. BMC Nephrology. Available from Nursing Journal*. (2018).

3. Fitria. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Penyakit Ginjal Kronik (PGK) Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsup Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Mercusuar. Vol 2 No 2 E-ISSN - 2654-9751*. (2019).

4. Herlina. Penolakan Hemodialisis Pada Pasien dengan Gagal Ginjal Kronis. *Indonesian Nursing Scientific Volume 10, Nomer 01 DOI :10.33221.* (2020).

5. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Prevalensi Penyakit Tidak Menular. Gorontalo. (2022).

6. RSUD Toto Kabila. Penyakit Gagal Ginjal Kronik dan Hemodialisis. Bone Bolango. (2022).

7. Priyatman. Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Tindakan Hemodialisa Di Ruangan Hemodialisis. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan Prodi DIV. Skripsi. (2020).

Dipindai dengan CamScanner

8. Hartini. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Dilakukan Hemodialisis Reguler Di Rumah Sakit Darmo Surabaya. Jurnal Ilmiah Kesehatan 8. (2016).

9. Aini. (2016). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang Selatan. Ejournal. Volume 7, Nomor 1.

10. Situmorang. Gambaran Pengetahuan Pasien Gagal Ginjal Kronik Tentang Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Di Ruang Hemodialisa Rsup H. Adam Malik Medan. Ilmiah PANNMED, Vol. 14 No. 2. (2019).

11. Dewi. Hubungan Lamanya Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta. (2015).

12. Desitasari. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. (2019).

Dipindai dengan CamScanner